

Pengaruh Entrepreneur Skills dan Peluang Usaha Terhadap Minat Usaha di Kabupaten Purwakarta

Adi Sopian

Prodi Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi

Adi Sopian

adisopian@uinsgd.ac.id

Article Info

Article History :

Received 23 Dec - 2023

Accepted 16 Feb - 2024

Available Online

15 Mar – 2024

Abstract

This study aims to determine the influence of entrepreneurial skills and business opportunities on business interest in Purwakarta district. People's interest in business in developing countries is not very high, this happens because people in developing countries prefer to work rather than entrepreneurship. People assume that it is more profitable to work than entrepreneurship, especially in communities around industrial cities which are companies that are expanding from developed countries. The research method used is an associative descriptive method with a quantitative approach. The type of data used is primary data by distributing questionnaires to respondents where the respondents are from the Purwakarta district community. The research results show that there is a positive and significant influence between entrepreneurial skills and business opportunities on business interest in Purwakarta district, both partially and simultaneously. Descriptively, weaknesses in entrepreneurial skills are based on incentives, ability measurement, personal potential, technological abilities and in the business opportunity aspect there are weaknesses in family support, business networks and opportunities for new ideas and in the business interest aspect there are weaknesses in interest, risks and challenges

Keyword : *Business Intention, Entrepreneur Skills, exploiting business opportunities.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan wirausaha merupakan salah satu keberhasilan suatu Negara. Ini di tandai dengan indikator partisipasi wirausaha yang merupakan indikator dimana negara di kategorikan negara maju atau negara berkembang (Amrulloh, 2019). Negara maju mempunyai partisipasi usaha sebesar 14% dan negara berkembang sekitar 3-4%(Bastomi & Sudaryanti, 2022). Oleh sebab itu negara dengan patisipasi wirausaha tinggi akan mendapatkan nilai tambah berupa produktivitas usaha sehingga bisa meningkatkan produk nasional brutonya. Nilai tambah yang didapatkan menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Hutabarat et al., 2022) dan secara konsisten

mengembangkan perusahaan ke berbagai negara. Pengembangan perusahaan ini sangat menguntungkan untuk memperbesar jangkauan pasar dan nilai tambah semakin meluas sehingga meningkatkan valuasi perusahaan secara global.

Negara berkembang merupakan tujuan dari Investasi negara-negara maju karena mempunyai tingkat upah yang rendah. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat kompetitif dari segi biaya sehingga bisa menekan harga pokok produksi yang rendah. Namun tujuan lain yaitu meningkatkan keuntungan juga tercapai karena mendapat harga jual yang tinggi dibandingkan dengan harpa pokok produksi yang rendah. Perkembangan perusahaan di negara berkembang

mengakibatkan perkembangan wirausaha baru di negara berkembang tidak signifikan karena masyarakat memilih untuk bekerja di perusahaan yang mempunyai penghasilan tetap dibandingkan dengan usaha yang mempunyai penghasilan fluktuatif (Violin & Asdar, 2022). Masyarakat yang dekat dengan area-area industri juga lebih memilih bekerja di industri, oleh sebab itu minat masyarakat terhadap usaha di daerah industri rendah. Untuk itu di perlukan suatu kajian untuk mengetahui tingkat minat wirausaha masyarakat di sekitar industri agar masyarakat lebih sadar terhadap potensinya sehingga bisa lebih memilih usaha dibandingkan dengan bekerja di dunia industri. Salah satu daerah sekitar area industri adalah kabupaten Purwakarta.

Purwakarta merupakan daerah sekitar industri yang merupakan daerah di provinsi Jawa Barat. Daerah industri di Purwakarta sekitar Kawasan Jatiluhur, Ciabtu, Campaka dan Bungursari. Tiga Kawasan ini merupakan Kawasan dengan jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan Kawasan lain di Purwakarta. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta 2019 Kecamatan Bungursari menyumbang 47% total industri skala sedang/besar, Kecamatan Cibatu 14%, Kecamatan Campaka 13%, dan Jatiluhur 9%. Namun untuk kecamatan lain industri masih di bawah 5%.

Dengan banyaknya industri di setiap kecamatan mengakibatkan daya serap akan tenaga kerja menjadi tinggi akibat dari pengembangan wilayah (Zulkarnaen, 2016). Hal ini menambah pengaruhnya terhadap tingkat minat usaha bagi masyarakat. Masyarakat lebih memilih bekerja yang mempunyai penghasilan tetap di bandingkan dengan berwirausaha.

Dalam hasil penelitian (Iskandar, 2022) factor-faktor yang mempengaruhi minat usaha yaitu lingkungan keluarga, ekspektasi terhadap pendapatan, teknologi, faktor modal usaha, efikasi diri. Factor tersebut bisa disimpulkan yang merupakan faktor kemampuan usaha (entrepreneur skill) yaitu: efikasi diri, motivasi, ekspektasi terhadap pendapatan dan teknologi. Sedangkan pemanfaatan peluang yaitu: lingkungan keluarga, faktor modal usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu di uji mengenai tingkat minat usaha masyarakat kabupaten Purwakarta serta sebab-sebab atau

factor yang mempengaruhi minat usaha masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Bisnis dan Kewirausahaan

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (create value) melalui penciptaan barang dan jasa (create of good and service) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Hughes dan Kapoor dalam Arifin (2009), bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan dari masyarakat. Boone dan Kurtz (2007), bisnis adalah jenis aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian. Griffin dan Ebert (2006), bisnis adalah suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa dan dibuat untuk mendapatkan laba. Raymond E. Glosch (2011), bisnis adalah perusahaan, yaitu organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa bagi pemuasan kebutuhan konsumen, serta diharapkan akan memperoleh laba bagi pemiliknya. Sukirno (2010), bisnis adalah kegiatan untuk memperoleh keuntungan. Semua orang atau individu maupun kelompok melakukan kegiatan bisnis untuk mencari keuntungan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Tidak ada orang yang melakukan bisnis untuk mencari kerugian.

Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough "Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan

mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya". Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang. Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wiraushawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan

2.2. Minat Usaha

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan/dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri. Menurut Khairani (2014) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2010) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan.

Menurut Kotler dan Keller (2009) menjelaskan Teori AIDA (Attention, Interest, Desire, and Action) merupakan suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan. Teori ini menyampaikan akan kualitas dari pesan yang baik. Dalam model AIDA, Desire atau minat muncul setelah adanya attention (perhatian) dan interest (ketertarikan). Dalam model AIDA minat adalah Tahap Berhasrat atau berniat yaitu tahapan memberikan penawaran yang tidak dapat ditolak seseorang, dimana agar timbul keinginan dan hasrat terhadap sesuatu. Dalam model AIDA, prosesnya yang diawali dengan tahap menaruh perhatian (Attention) terhadap sesuatu kemudian jika berkesan dia akan melangkah ke tahap ketertarikan (Interest) untuk mengetahui lebih jauh tentang keistimewaannya tersebut yang jika intensitas ketertarikannya kuat berlanjut ke tahap

berhasrat/berminat (Desire) sesuatu hal tersebut sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Jika hasrat dan minatnya begitu kuat maka individu tersebut akan mengambil keputusan (Action). Djaali (2013) mengemukakan bahwa sebuah pernyataan dapat mengindikasikan sebuah minat seseorang, bisa juga dilihat melalui keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Individu yang mempunyai minat pada sesuatu akan memberikan ketertarikan lebih terhadapnya. Dari pemaparan di atas dapat menjelaskan bahwa sebuah minat menjadi sangat penting untuk diketahui mengingat minat dapat menjadi indikasi perilaku seseorang, yang berawal dari ketertarikan akan menimbulkan sebuah perhatian yang lebih dan memunculkan hasrat terhadap sesuatu untuk melakukannya secara tulus. Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Sejalan dengan pendapat Alma (2013) yang mengatakan wirausaha adalah individu yang tidak pernah puas dengan sistem ekonomi yang ada, dengan mendobrak hal tersebut melalui produk yang mereka ciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Suryana (2014) seorang wirausahawan merupakan individu yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, baik dalam penggunaannya serta mengkombinasikan dengan aspek lain seperti, bahan baku, pekerja, modal, keahlian, dan informasi.

Wirausahawan akan memanfaatkan peluang yang ada dengan berani mengambil sebuah keputusan yang bahkan hal itu mungkin sangat berisiko. Menurut Kasmir (2011) mengungkapkan bahwa seorang wirausahawan merupakan seseorang dengan jiwa pemberani dalam mengambil keputusan yang berisiko dalam membuka peluang usaha di berbagai kemungkinan. Berbeda dengan Suryana dan Bayu (2013) mereka beranggapan entrepreneur adalah orang yang punya rasa tanggung jawab untuk menata serta mengelolanya, menganalisis dan membandingkan risiko yang akan dihadapinya. Saiman (2012) mengemukakan bahwa seorang wirausaha adalah individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajiban, waktu dan atau komitmen karier atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usah dengan penerimaan dan

penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya. Kemudian menurut Winarno (2011) menjelaskan bahwa seorang wirausahawan adalah orang cenderung kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan nilai yang lebih melalui ide, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan kemudian diwujudkan melalui suatu produk barang atau jasa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang dapat melihat serta menangkap peluang yang diikuti oleh action untuk memulai usaha dan disertai keberanian dalam mengambil dan menghadapi risiko serta mampu menginovasi sesuatu melalui ide dan sumber daya yang dimilikinya.

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha (Zulianto, Santoso, & Sawiji, 2014). Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Selanjutnya menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro (2015) minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Menurut Rahmadi & Heryanto (2016) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Menurut Alma (2013) dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan keluarga, sahabat

dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Menurut Basrowi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.

a) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b) Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c) Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

2.3. Kemampuan Usaha (*Entrepreneur Skills*)

Kemampuan usaha adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam artian sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil maksimal tergantung pada kemampuan yang dimiliki (Henny Welsa, 2018). Menurut Chamdan Purnama (2010) kemampuan usaha itu pada dasarnya merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek Knowledge (pengetahuan), attitude (sikap), dan skill (keterampilan). Menurut Yun Xiong dan Tai-He Lin (2018) "Business ability is the key skills and invisible knowledge possessed by entrepreneurs, and it is an intellectual capital contained in the human body." Kemampuan usaha adalah keterampilan kunci dan pengetahuan tak kasat mata yang dimiliki pengusaha, dan itu adalah modal intelektual yang terkandung dalam tubuh manusia. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan usaha adalah sejauh mana usaha dapat mencapai hasil yang maksimal yang pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar, yang meliputi aspek-aspek Knowledge (pengetahuan), attitude (sikap), dan skill (keterampilan).

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chamdan Purnama (2010) Indikator kemampuan usaha meliputi :

1) Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran dan studi atau informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang.

2) Sikap (attitude)

Sikap menggambarkan pengalaman seseorang yang mendukung maupun tidak mendukung, yang mengandung evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu benda atau gagasan.

3) Keterampilan (skill)

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut

2.4. Pemanfaatan Peluang

Pengertian peluang usaha menurut Thomas W. Zimmerer adalah sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari. Pengertian peluang usaha menurut Robbin dan Coulter adalah sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tambah guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan. Ada beberapa jenis peluang usaha antara lain peluang usaha yang potensial dan peluang usaha yang baik. Ciri-ciri dari setiap jenis tersebut adalah sebagai berikut:

- Mempunyai nilai jual tinggi.
- Bukan hanya sekedar ambisi tetapi harus bersifat nyata.
- Bisa bertahan lama atau berkelanjutan di pasar.
- Skala usaha itu dapat diperbesar atau ditingkatkan.
- Tidak terlalu banyak modal yang digunakan, investasinya tidak terlalu besar tetapi sangat berpotensi menguntungkan dan lain sebagainya.

Indikator Pemanfaatan Peluang Usaha yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan hal yang paling menentukan seorang dalam karir kedepan. Pandangan yang sama terhadap sesuatu menjadikan keselarasan pemikiran bagaimana mengelola karir di masa yang akan datang. Untuk perlu untuk diklasifikasikan pandangan itu kedalam beberapa indikator pengukuran. Dimana indikatornya sebagai berikut:

- Pendidikan ekonomi keluarga
- Keadaan ekonomi keluarga
- Hubungan keluarga

- d) Pengertian keluarga
- 2) Modal Usaha

Modal usaha juga merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan setiap usaha, modal ini sebagai modal dasar bagi jalannya suatu bisnis. Dengan modal yang tinggi memudahkan dalam meningkatkan peluang usaha yang lebih besar. Berikut Indikator modal usaha yaitu:

- a) Modal sosial
- b) Modal intelektual
- c) Modal mental dan moral

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pengusaha-pengusaha di Kabupaten Purwakarta pada berbagai bidang merupakan objek penelitian ini. Analisis kuantitatif melalui pendekatan asosiatif merupakan metode penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability – purposive sample. Jenis data penelitian ini adalah data primer dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dalam observasi langsung. Selanjutnya data lain yang digunakan adalah data sekunder, bersumber dari Lembaga terkait, studi literatur, hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, pemerintah daerah serta lembaga-lembaga lain yang mempunyai hubungan dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif responden, deskriptif variabel, analisis asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan Langkah uji hipotesis, korelasi/asosiasi dan derajat keratan hubungan setiap variabelnya.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Kabupaten Purwakarta. Data didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta. Jumlah Penduduk di Kabupaten Purwakarta tahun 2019 dari umur 0-75+ yaitu 949.797 jiwa. namun dalam penelitian ini dibatasi umur diantara 18-45+ Tahun yaitu 195.220 jiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability – purposive sample.

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Cooper & Emory, 1995). Lebih lanjut, Cooper dan Emory

(1995) menyatakan bahwa terdapat tiga klasifikasi validitas yang diterima secara umum, yaitu validitas bentuk (face validity), validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas bentuk (face validity) mengacu pada validitas terhadap bentuk item/instrumen penelitian yang mencerminkan konstruk yang akan diteliti. Validitas isi (content validity) mengacu pada isi item/instrumen penelitian yang mencerminkan keseluruhan aspek dalam suatu konstruk yang akan diteliti. Validitas konstruk (construct validity) mengacu pada keterkaitan item/instrumen dengan konstruk penelitian yang digunakan.

Pengujian terhadap validitas bentuk (face validity) dan validitas isi (content validity) dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli untuk menilai apakah item/instrumen penelitian memenuhi standar. Sedangkan pengujian terhadap validitas konstruk (construct validity) diukur menggunakan analisis faktor (confirmatory factor analysis). Uji validitas diukur dengan alat statistik yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Bila r hitung $>$ r tabel maka kuesioner di anggap valid begitupun sebaliknya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan suatu alat ukur yang sama (Cooper & Schindler, 2003). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji konsistensi internal (internal consistency). Konsistensi internal suatu alat ukur menunjukkan homogenitas item-item pertanyaan dalam mengukur suatu konsep. Dalam mengukur suatu konsep yang sama, maka item-item penelitian tersebut harus berkorelasi secara positif antara satu dengan lainnya. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan menggunakan nilai rule of thumb yang digunakan untuk nilai Cronbach Alpha harus lebih besar dari 0.7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 1998).

3.4 Analisis Uji

Pada tahapan analisis uji pertama dan kedua dilakukan uji pada masing-masing koefisien dengan uji t . Sedangkan

uji variabel secara simultan pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y dilakukan uji f. Uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Masing-masing pengujian tersebut, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji t

Uji signifikansi parsial atau uji t ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian semacam ini akan sangat berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu peubah yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas. Sehingga pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk menunjukan variabel bebas (X1 = Entrepreneur Skills dan X2 = Pemanfaatan Peluang) mana yang berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y = Minat Usaha). thitung hasil perhitungan maupun hasil perhitungan menggunakan SPSS, selanjutnya dibandingkan dengan ttabel, dengan besar taraf nyata atau probabilitas (besar signifikansi) 0,05 atau sama dengan 5%. Selanjutnya, kesimpulan dari perhitungan tersebut diperbandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh; dan
- b) Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan.

3.4.2. Uji F

Penggunaan Uji f dalam menguji pengaruh peubah bebas secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas Entrepreneur Skills (X1) dan Pemanfaatan Peluang (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Minat Usaha (Y).

Pada pengujian selanjutnya, dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau taraf

signifikansi level 5% atau sama dengan 0,05, dengan degree freedom (df) = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Ho diterima dan Ha ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan tidak ada pengaruh; dan
- b) Ho ditolak dan Ha diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan ada pengaruh signifikan secara Bersama-sama variable

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner dan analisis data statistik terhadap variabel-variabel *Entrepreneur Skills* dan Pemanfaatan Peluang Usaha terhadap minat usaha menunjukan bahwa:

Tabel 1 : Hasil Penelitian

No	Model	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	R ²	F _{hitung}
1.	X ₁ → Y	0.281	5.364	1.980	0.64	93.33
2.	X ₂ → Y	0.451	5.455			

Sumber : diolah

- Hasil pengujian statistik SPSS pada variabel X1 (Entrepreneur Skills) diperoleh nilai sig = 0.000 < 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho. Ini berarti variabel Entrepreneur Skills secara langsung berpengaruh terhadap variabel dependen (Minat Usaha). Hasil pengujian statistik SPSS pada variabel X1 (Entrepreneur Skills) diperoleh nilai t hitung = 5.364 > t tabel = 1,98 maka Ha diterima dan menolak Ho. Ini berarti variabel Entrepreneur Skills secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel dependen (Minat Usaha).
- Hasil pengujian statistik SPSS Pada variabel X2 (pemanfaatan peluang) diperoleh nilai sig = 0.000 < 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha. Ini berarti variabel independen (pemanfaatan peluang) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat usaha). Hasil pengujian statistik SPSS pada variabel X2 (pemanfaatan) diperoleh nilai t hitung = 5.455 > t tabel = 1,98 maka Ha diterima dan menolak Ho. Ini berarti variabel independen (pemanfaatan peluang) secara

langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel dependen (Minat Usaha).

3. Hasil pengujian statistik diketahui signifikansi = $0.000 < 0,05$ maka artinya semua variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Hasil pengujian statistik diketahui F hitung = $93.338 > 3.08$ maka artinya semua variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Entrepreneur Skill terhadap Minat Usaha di Kabupaten Purwakarta

Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara entrepreneur skills terhadap minat usaha di kabupaten Purwakarta. Disamping itu pula dapat diketahui bahwa Entrepreneur Skills dikategorikan sangat tinggi oleh masyarakat, hal ini mengemukakan pada dasarnya manusia mempunyai keahlian dalam mencari manfaat di dunia untuk kehidupannya. Hal ini didukung dengan pemikiran (Ludin et al., 2018) dimana manusia berwirausaha itu tujuannya untuk berhasil sehingga akan meningkatkan kemampuannya agar bisa berhasil. walaupun secara naluri alami manusia mempunyai kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhannya harus berusaha baik bekerja maupun berwirausaha. Untuk itu secara alami manusia mempunyai keterampilan dalam melakukan sesuatu, tetapi yang membedakan bagaimana meningkatkan secara terus-menerus sehingga kemampuan yang dibutuhkan dalam mendapatkan kesuksesan menjadi tepat.

4.2 Pengaruh Pemanfaatan Peluang terhadap Minat Usaha di Kabupaten Purwakarta

Hasil lain Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemanfaatan peluang terhadap minat usaha di kabupaten Purwakarta. Disamping itu pula dapat diketahui bahwa pemanfaatan peluang di persepsikan tinggi oleh masyarakat, tetapi ini belum cukup

menarik usahawan muda untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh pemikiran (Iskandar, 2022) faktor keluarga menjadi salah satu dorongan untuk meningkatkan minat usaha yaitu dimana itu menjadi pemanfaatan peluang bisnis harus di ambil oleh seorang usahawan agar bisnis menjadi sukses. Peluang ini juga sebagai factor utama dalam seorang mencoba membuka usaha, sehingga pasar menjadi jelas dan memudahkan dalam melakukan pemasaran.

4.3 Pengaruh Entrepreneur Skill dan Pemanfaatan Peluang Terhadap Minat Usaha Di Kabupaten Purwakarta

Serta Ada pengaruh positif dan signifikan secara Bersama-sama antara entrepreneur skills terhadap minat usaha di kabupaten Purwakarta Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Hutabarat et al., 2022) minat usaha dibangun dari keinginan berwirausaha sehingga menimbulkan ketertarikan. Dengan daya dorong dari diri sendiri pada prosesnya menjadikan kesenangan sehingga usaha menjadi sesuai dengan harapannya

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

Entrepreneur Skill secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Usaha di Kabupaten Purwakarta, artinya semakin tinggi kemampuan usaha yang dimiliki seorang entrepreneur di suatu kota maka semakin tinggi minat usahanya sehingga pada proses usahanya tidak ada kendala yang terjadi karena sudah memiliki kemampuan usaha.

Pemanfaatan peluang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat usaha di Kabupaten Purwakarta, artinya semakin tinggi peluang usaha di suatu kota akan meningkatkan minat usaha di kota tersebut dorongan seperti dukungan keluarga menjadi penting dalam minat usaha ini karena factor keturunan dalam usaha dengan sikap social masyarakatnya akan memilih berwirausaha atau bekerja.

Entrepreneur Skills dan Pemanfaatan Peluang secara simultan berpengaruh positif

terhadap minat usaha di Kabupaten Purwakarta sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai kontribusi positif terhadap minat usaha sehingga menjadi suatu hal yang harus di tingkatkan berkaitan dengan kemampuan dan peluang di Masyarakat.

6. REFERENSI

- Amruloh, D. A. G. (2019). Kajian Filosofis Karakteristik Wirausaha Urang Sunda. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 119–130. <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.101>.
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2022). Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 875–882.
- Hutabarat, Z., Helawatunisa, I., & Suryawan, I. N. (2022). Pengaruh Innovation, Entrepreneurial Desirability, Entrepreneurial Feasibility, Terhadap Entrepreneurial Intention. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 997. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.997-1010.2022>
- Iskandar, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha: Sebuah Studi Literatur. *SENMABIS: Conference Series*, 1(1), 96–107.
- Ludin, I., Saleh, H. S., & Amruloh, D. A. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 8–18.
- Violin, V., & Asdar, M. (2022). Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Wirausaha. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1).